

PEMBERDAYAAN KADER PADA MOTHER BABY CARE (MBC) BERBASIS BUDAYA PALEMBANG UNTUK ADAPTASIFISIK DAN PSIKOLOGISPOST PARTUM

(Empowerment Of Cadres In Mother Baby Care (MBC) Based On Palembang Culture For Physical And Psychological Adaptation In Post Partum Period)

Jawiah¹, Rehana², Yunike³

^{1,2,3}Nursing Department

Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

Email : jawiah.cikamin@yahoo.com, rehana@poltekkespalembang.ac.id,

yunike@poltekkespalembang.ac.id

Received : 3 Maret 2021

Revised : 5 Mei 2021

Accepted : 28 Juni 2021

Abstract

The quality of life for women is manifested in a healthy and fit condition throughout their ages. Causes of maternal death, including complications in pregnancy, childbirth and postpartum. Care for post partum mothers takes the form of home visits with a cultural approach. With the aim of nurses can make plans according to their conditions. The research method was started by looking at initiating, coaching, and evaluating through the G-Form (pre-post) to determine the results of coaching for cadres. Data were analyzed by dependent paired t-test. The results of the paired t-test showed a P-Value of 0.000. It can be concluded that there is an effect of training on MBC on cadres' knowledge. The results of the paired t-test for physical and psychological adaptation of the mother showed a P-Value of 0.002, which means that there is an effect of training on maternal knowledge about physical and psychological adaptation in postpartum mothers. Can be used as a guideline in providing suggestions for post partum care at home, as well as increasing the knowledge and skills of cadres in providing assistance and guidance for Palembang Culture-Based Mother Baby Care (MBC).

Keywords: *Post partum, MBC, Palembang Culture*

Abstrak

Kualitas hidup perempuan terwujud dalam kondisi sehat dan bugar disepanjang usia. Penyebab kematian ibu, diantaranya komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan pasca melahirkan. Perawatan terhadap ibu post partum berbentuk kunjungan rumah dengan pendekatan budaya. Dengan tujuan perawat dapat membuat perencanaan sesuai dengan kondisi mereka. Metode penelitian dimulai dengan melihat pemasalaan, pembinaan, dan evaluasi melalui G-Form(pre-post) untuk mengetahui hasil pembinaan pada kader. Data dianalisis dengan dependen paired t-test. Hasil uji paired t-test diperoleh hasil P-Value 0,000 dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pelatihan tentang MBC terhadap pengetahuan kader. Hasil uji paired t-test adaptasi fisik dan psikologis ibu diperoleh hasil P-Value 0,002 berarti ada pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan ibu tentang adaptasi fisik dan psikologis pada ibu nifas. Dapat dijadikan pedoman dalam memberikan usulan untuk melakukan perawatan ibu post partum di rumah, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pendampingan dan bimbingan Mother Baby Care (MBC) Berbasis Budaya Palembang.

Kata kunci : *Post partum, MBC, Budaya Palembang*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas hidup perempuan akan terwujud apabila mereka dalam kondisi sehat dan bugar disepanjang usia. Dari tahun 1990 hingga 2015, rasio kematian ibu di dunia menurun sebesar 44 %, dari 385 kematian menjadi 216 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Dari Angka Kematian Ibu (AKI) tersebut, hampir semua (99%) terjadi di negara berkembang(WHO, UNICEF, UNFPA, WBG, & UNPD, 2015b).Penyebab utama kematian di negara berkembang, diantaranya ibu mengalami komplikasi dalam kehamilan, persalinan dan pasca melahirkan (*post partum*).Perdarahan

menjadi penyebab utama 27% kematian ibu (UNICEF, 2015). Dimana 61% kematian di negara-negara dengan sumber daya rendah terjadi pada periode *post partum*. Komplikasi sering terjadi pada 24 - 48 jam *post partum* yaitu hingga 78% (Cabero-Roura & Rushwan, 2014). Di Indonesia, ibu mengalami komplikasi *post partum* sebanyak 11,4% diantaranya perdarahan pada jalan lahir, keluar cairan baru dari jalan lahir, bengkak kaki tangan dan wajah, sakit kepala, kejang-kejang, demam > 2 hari, payudara bengkak, dan hipertensi (Banlitbangkes, 2018).

Rata-rata lama rawat di rumah sakit setelah melahirkan, kurang dari dua hari untuk ibu dengan bayi yang sehat. Kemudian perawatan ibu dilanjutkan di rumah hingga berakhir masa *post partum*. Hingga saat ini, asuhan keperawatan di rumah (*home care*) pada perempuan selama *post partum* belum tertata dengan baik, sehingga adaptasi fisik dan psikologis selama *post partum* tidak terkontrol dengan baik. Seperti penelitian Cabero-Roura & Rushwan (2014), bahwa ibu, keluarga dan masyarakat tidak menyadari risiko yang terjadi selama periode *post partum*. Investasi kesehatan ibu belum menjadi prioritas dengan sumber daya yang rendah (Cabero-Roura & Rushwan, 2014). Oleh sebab itu perlu tenaga kesehatan yang kompeten di bidang asuhan keperawatan *post partum* di rumah. Pendekatan asuhan secara teoritis yang dapat dilakukan kepada ibu seperti penerapan *Mother Baby Care* (MBC) dengan pendekatan budaya masyarakat.

Sebelumnya ditemukan dari hasil survei yaitu Para ibu *post partum* dan masyarakat pada umumnya tidak mengetahui cara perawatan ibu *postpartum* dengan budaya Palembang dan ada juga yang tahu tetapi telah melupakan, meninggalkan budaya nenek moyang kota Palembang tentang perawatan ibu *post partum* dengan menggunakan rempah-rempah sehingga mereka tidak melakukan perawatan berdasarkan budaya yang ada karena belum memahami tujuan dan manfaatnya.

Sehubungan dengan para kader sangat aktif dan antusias dalam menerima materi tentang pendampingan paket MBC, kader-kader Kelurahan Talang semutkota Palembang siap dan bersedia untuk melayani masyarakat yang membutuhkan setelah mereka mendapatkan pendampingan Paket MBC pada ibu *post partum*, kegiatan ini didukung oleh tenaga kesehatan, perawat, bidan yang nantinya dilanjutkan pemantauan calon ibu *post partum* bersama sama dengan kegiatan posyandu Puskesmas Merdeka.

Dari hasil penelitian Jawiah sebelumnya menunjukkan bahwa paket MBC dengan berbasis budaya Palembang efektif untuk mengurangi efek fisik dan psikologis, social dan ekonomi. MBC merupakan perawatan ibu dan bayi yang juga dikenal sebagai perawatan manual ibu yang timbal balik (*dyad care*) yang berfokus pada perawatan pada dimensi fisik, psikologis, social dan ekonomi yang sangat bermanfaat buat keluarga ketika keperawatan mutual diterapkan. Tujuan umum dari kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman para kader, ibu *post partum* dan anggota keluarga di wilayah Puskesmas Merdeka Kota Palembang tentang MBC berbasis budaya Palembang.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah Puskesmas Merdeka Kota Palembang dengan sampel penelitian adalah kader posyandu di wilayah Puskesmas. Metode kegiatan dimulai melihat pemasalaan yaitu serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan pelaksanaan kegiatan dan pendokumentasian yang terstruktur secara sistematis sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Pelaksanaan pelatihan para Kader terdiri dari 3 Kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Pemberian materi tentang MBC berbasis budaya masyarakat Palembang
2. Praktik pelaksanaan MBC berbasis budaya masyarakat Palembang
3. Pendampingan pelaksanaan MBC berbasis budaya masyarakat Palembang pada ibu postpartum

Evaluasi dari kegiatan ini dilakukan dengan cara menilai kognitif kader kesehatan meliputi pengetahuan tentang MBC, adaptasi fisik dan psikologis ibu masa nifas dan penilaian psikomotor tentang pelaksanaan MBC yang meliputi Mandi UAP, Perawatan Badan, Pijat Muka. Penilaian kognitif dilakukan dengan pengisian kuesioner dan wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah pemberian pelatihan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian materi tentang MBC berbasis budaya masyarakat Palembang

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Pengetahuan Kader Tentang Mbc, Adaptasi Fisik Dan Adaptasi Fisikologis Ibu Nifas

NO	VARIABEL	PRE	POST	SCORE	KETERANGAN
1	Pengetahuan tentang MBC	39,97	42,97	3,00	Peningkatan
2	Pengetahuan tentang adaptasi fisik ibu masa nifas	22,32	24,13	1,81	Peningkatan
3	Pengetahuan tentang adaptasi psikologis ibu masa nifas	17,63	18,83	1,2	Peningkatan

Penilaian kognitif di lakukan dengan menyebarkan kuesioner pre dan post dengan menggunakan Google Form untuk menilai pengetahuan kader tentang MBC dan adaptasi Fisik dan Psikologis ibu nifas kemudian data yang dianalisis dengan *dependen paired t test* untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kader setelah di laukan pelatihan. Variabel pengetahuan kader tentang MBC berdistribusi Normal, dimana uji shapiro-Wilk Pre bernilai P- Value $0,592 > 0,05$, begitu juga nilai P-value Post $0,117 > 0,05$. Hasil uji paired t test diperoleh hasil P-Value 0,000 dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian pelatihan tentang MBC terhadap pengetahuan kader. Begitu juga dengan

pengetahuan ibu tentang adaptasi fisik dan psikologis ibu nifas berdistribusi normal, dimana uji shapiro-Wilk Pre bernilai P - Value $0,168 > 0,05$, dengan nilai P -value Post $0,183 > 0,05$. Hasil uji paired t test diperoleh hasil P -Value $0,002$ dapat disimpulkan ada pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan ibu tentang adaptasi fisik dan psikologis pada ibu nifas.

Praktik pelaksanaan MBC berbasis budaya masyarakat Palembang dan Pendampingan pelaksanaan MBC berbasis budaya masyarakat Palembang pada ibu postpartum dilaksanakan pada pukul 07.30 di rumah ibu post partum kelurahan Talang semut wilayah kerja Puskesmas Merdeka

Penilaian psikomotor menilai kemampuan kader melakukan tindakan MBC yaitu perawatan tubuh, Mandi Uap dan Pijat Muka. Evluasi ini didapat dengan mengobservasi kemampuan kader pada saat pendampingan, yaitu kader mampu menyiapkan persiapan untuk rebusan mandi Uap berupa :

Persiapan air mandi Uap adalah Daun Siri , batang Serai , lembar daun Pandan, 3lembar daun Laos, se jemput kayu scang, Daun jeruk nipis , daun bangle, daun sembung .semua racikan ini direbus dalam t setelah mendidik letakan di bawah kursi plastik bolong yang dibawanya terdapat rebusan rempah – rempah yang telah menguap dengan aroma begitu harum dari dedaun yang direbus dalam teko listik, kemudian kader mempersilahkan ibu post partum untuk duduk diatas bangku plastik dengan menggunakan hanya pakaian sarung kemudian seluruh bagian badan ibu ditutup dengan sarung parasut hingga leher ditunggu 5 – 10 menit (sampai ketahanan ibu selama bertangas) seluruh tubuh dan sarung parasut basa keluar keringat dari mandi uap rempah-rempah yang sangat berefek pada kesehatan ibu yang akan memberikan rasa segar dan tubuh terasa nyaman. . Kemudian air rebusan dicampur air dingin lalu dimandikan keseluruhan tubuh.

Setelah selesai mandi seluruh tubuh ibu di lulur dengan minyak kayu putih/ minyak zaitun, dan bagian permukaan perut dipasang tapal yang terbuat dari air perasan jeruk nipis datambahkan kapur sirih, kemudian bagian perut dipasang gurita dan dibekung sampai pinggul dengan menggunakan setagen yang panjang yang bertujuan untuk mengembalikan postur tubuh khususnya dibagian perut ,ibu marasa diperhatikan agar siap menjadi ibu dari sibayi dengan tetap sehat , cantik dan dihargai ibu dari seorang anak.

Bagian dahi dipilis dengan campuran daun cabai jawa,kencur, kunyit, biji kedaung dan daun sirih yang telah dihaluskan sebagai budaya Palembang dizaman bingen (Lampau). Kemudian ibu dianjurkan minum jamu dari rebusan kunyit, jahe, kencur dan gula merah diminum selama 40 hari masa nifas. Instrumen yang di gunakan untuk penilaian adalah lembar observasi tentang MBC. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan ibu tentang MBC berbasis Budaya. MBC dalam masyarakat Palembang sudah dilakukan dalam sekup Budaya seperti mandi uap yang disebut “BETANGAS”.

Penilaian afektif dilakukan dengan observasi terhadap sikap kader selama diberikan pelatihan MBC. Pengabdian masyarakat ini bertujuan agar kader dapat mengajarkan MBC kepada ibu-ibu nifas sehingga ibu-ibu post partum mampu beradaptasi fisik dan psikologis pada masa post partum. Pemberian informasi tentang MBC pada masa covid-19 ini dlaksanakan dengan masive, bekerjasama

dengan puskesmas dan kelurahan. Pemberian informasi kepada masyarakat dilaksanakan langsung turun ke masyarakat.

Pengabdian pada masyarakat tentang Pemberdayaan Kader Posyandu pada Mother Baby Care Berbasis Budaya Palembang Untuk Adaptasi Fisik dan Psikologis pada ibu masa post partum dapat berlangsung dan dapat diikuti dengan lancar oleh para kader posyandu selama pendampingan. Selanjutnya para kader akan dapat melanjutkan pelaksanaan perawatan ibu nifas dan mereka akan berusaha menyampaikan kepada masyarakat kelurahan Talang Semut Kota Palembang agar melestarikan budaya ini untuk membantun meningkatkan kesehatan ibu post partum dengan kembali tidak meninggalkan budaya yang telah diterapkan sebelumnya.



Gambar 1. Pelaksanaan Pelatihan Gambar 2. Paket MBC Budaya Palembang



(a)

(b)

Gambar 3. Pendampingan Pelaksanaan MBC (a dan b) oleh kader di masyarakat



(a)

(b)

(c)

Gambar 4. Evaluasi Kognitif, Afektif dan Psikomotor MBC (a,b, dan c)

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian pada masyarakat tentang Pemberdayaan Kader Posyandu pada Mother Baby Care Berbasis Budaya Palembang Untuk Adaptasi Fisik dan Psikologis pada ibu masa post partum dapat berlangsung dengan baik dan dapat diikuti dengan lancar oleh para kader posyandu. Kegiatan Pengabmas ini dapat menambah peningkatan pemahaman para kader dan Peningkatan keterampilan Para kader dalam melakukan MBC berbasis budaya Palembang pada ibu post partum bayi baru lahir dan anggota keluarga di wilayah kerja Puskesmas Merdeka Kota Palembang.

1. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan pedoman bagi tenaga kesehatan dalam memberikan Satu Uluan kepada kader Posyandu untuk melakukan perawatan ibu post partum di rumah

2. Bagi Para Kader

Agar dapat meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam melakukan pendampingan dan bimbingan menerapkan Mother Baby Care (MBC) Berbasis Budaya Palembang

3. Bagi Ibu Post Partum

Mendapatkan pendampingan dan bimbingan yang lebih optimal dari kader terkait menerapkan Mother Baby Care (MBC) Berbasis Budaya Palembang

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). *Nursing Theorists and Their Work*. Mosby: Elsevier.
- Anderson, F. W. J., Johnson, T. R. B., & Vries, R. De. (2018). Best Practice & Research Clinical Obstetrics and Gynaecology Global Health Ethics : The Case of Maternal and Neonatal Survival. *Best Practice & Research Clinical Obstetrics & Gynaecology*, 43(2017), 125–135. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2017.02.003>
- Banlitbangkes. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Cabero-Roura, L., & Rushwan, H. (2014). An update on maternal mortality in low-resource countries. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 125(2), 175–180. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2014.02.002>
- Jawiah, & DeviMediarti. (2018). *Pengaruh Paket Mother Baby Care (MBC) Dengan Pendekatan Budaya Palembang Terhadap Adaptasi Fisik Dan Psikologis Masa Post Partum Di Palembang*.
- Kronborg, H., Harder, I., & Hall, E. O. C. (2015). First time mothers' experiences of breastfeeding their newborn. *Sexual and Reproductive Healthcare*, 6(2), 82–87. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2014.08.004>
- Mccabe, B. K., Potash, D., Omohundro, E., & Taylor, C. R. (2012). Design and Implementation of an Integrated , Continuous Evaluation , and Quality Improvement System for a State-Based Home-Visiting Program, 1385–1400. <https://doi.org/10.1007/s10995-011-0906-6>
- Rosnani, & Setyowati. (2018). Women's Effort to Solve Postpartum Problem Based on Culture of South Sumatera. In *The 2nd International Nursing Scholars Congress "Healthy Nurse-Healty Nation: Health is Human Right"* (p. 59). Depok: Faculty of Nursing Universitas Indonesia.
- Sein, K. K. (2013). Beliefs and practices surrounding postpartum period among Myanmar women. *Midwifery*, 29(11), 1257–1263. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2012.11.012>
- Shahar, G., Herishanu-gilutz, S., Holcberg, G., & Kofman, O. (2015). In fi rst-time mothers , post-partum depressive symptom prospectively predict symptoms of post-traumatic stress. *Journal of Affective Disorders*, 186, 168–170. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2015.07.021>

- Taylor, D. J. (2018). International Journal of Gynecology and Obstetrics The role of health professional organizations in improving maternal and newborn health: The FIGO LOGIC experience. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 131(2015), S71–S74. <https://doi.org/10.1016/j.ijgo.2015.02.007>
- WHO. (2015). *Strategies Toward Ending Preventable Maternal Mortality (EPMM)*. Who (Vol. 6736). <https://doi.org/ISBN 978 92 4 150848 3>
- WHO. (2018). *World Health Statistik 2018 : Monitoring Health For The SDGs*. Geneva: WHO.
- WHO, UNICEF, UNFPA, WBG, & UNPD. (2015a). Maternal mortality in 1990-2015, 1–5.
- WHO, UNICEF, UNFPA, WBG, & UNPD. (2015b). *Trends in Maternal Mortality: 1990 to 2015*. Geneva: WHO.
- Wiklund, I., Wiklund, J., Pettersson, V., & Boström, A. (2019). New parents ' experience of information and sense of security related to postnatal care : A systematic review. *Sexual & Reproductive Healthcare*, 17(October 2017), 35–42. <https://doi.org/10.1016/j.srhc.2018.06.001>
- Woolhouse, H., Gartland, D., Perlen, S., Donath, S., & Brown, S. J. (2014). Physical health after childbirth and maternal depression in the first 12 months post partum : Results of an Australian nulliparous pregnancy cohort study. *Midwifery*, 30(3), 378–384. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2013.03.006>